JURNAL

STUDI KEMAMPUAN SOSIALISASI SISWA *INTROVERT* KARENA PERCERAIAN ORANG TUA DI SMK NEGERI 1 KEDIRI

A STUDY ON STUDENT'S INTROVERT SOCIALISATION ABILITY BECAUSE PARENT DISFORCE IN SMKN 1 KEDIRI

Oleh:

ANA PUSPITA SARI

12.1.01.01.0001

Dibimbing oleh :

1. Dra. Khususiyah, M.Pd.
2. Galang Surya Gumilang, M.Pd.

BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Ana Puspita Sari
NPM	: 12.1.01.01.0001
Telepun/HP	: 085785767993
Alamat Surel (Email)	: anapuspitasari275@gmail.com
Judul Artikel	:Studi Kemampuan Sosialisasi Siswa *Introvert* Karena Perceraian Orang Tua di SMK Negeri 1 Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling.
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112.

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Kediri, 24 Januari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Khususiyah, M.Pd.	Galang Surya Gumilang, M.Pd.	Ana Puspitasari
NIDN. 0717115901	NIDN. 0731089001	NPM. 12.1.01.01.0001

STUDI KEMAMPUAN SOSIALISASI SISWA *INTROVERT* KARENA PERCERAIAN ORANG TUA DI SMK NEGERI 1 KEDIRI

ANA PUSPITA SARI
12.1.01.01.0001
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Anapuspitasari275@gmail.com
Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Galang Surya Gumilang, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK
Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman yang dialami peneliti saat PPL 2, bahwa pada siswa sekolah menengah kejuruan beberapa siswanya mengalami kemampuan sosialisasi yang rendah dan berkepribadian *introvert* (tertutup). Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang dialami beberapa siswa yaitu orang tua yang bercerai. Diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran bagaimana kemampuan sosialisasi dan karakteristik siswa *introvert* karena perceraian orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis peneitian deskriptif kualitatif, yang melalui tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan. Penelitian ini melibatkan tiga informan AA, AH dan JY siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2015/206 di SMK Negeri 1 Kediri. Penelitian ini melibatkan proses wawancara mendalam secara terbuka dengan 2-3 kali proses wawancara tiap informannya, diawali dengan wawancara pendahuluan dilanjutkan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai bukti. Hasil penelitian diketahui gambaran kemampuan sosialisasi siswa *introvert* karena perceraian orang tua yang dialami AA, AH dan JY AA, yaitu AA menarik diri dari lingkungan karena merasa minder dan malu dengan keadaan yang dialami, AA memiliki 1 teman disekolah dan 2 diluar sekolah. AH lebih suka kegiatan yang dilakukan sendiri yaitu mengotak-atik motor dan bermain *game* jika tidak ada tugas dari sekolah, AH tidak memiliki sahabat disekolah maupun diluar sekolah. JY lebih suka bermain *game* daripada harus bermain dengan teman sebaya atau hanya sekedar didalam kamar mengerjakan tugas sekolah. Serta gambaran tentang profil karakteristik *introvert* pada informan AA yaitu AA mudah sekali tersulut emosi oleh hal-hal kecil, AA tidak banyak bergaul dengan teman sebaya. AH menjadi pribadi yang pendiam dan malu-malu dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan JY tidak banyak bicara, malu-malu, lebih suka membaca daripada bergaul, kesulitan berinteraksi dengan orang lain, memiliki dunianya sendiri dan lebih suka sendirian. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah dan guru BK untuk menggali informasi dari siswa diawal saat setelah penerimaan siswa baru agar penanganan lebih mudah dan cepat dilakukan.

KATA KUNCI: kemampuan sosialisasi, kepribadian *introvert*, perceraian orang tua.

I. LATAR BELAKANG

I. LATAR BELAKANG

Permasalahan yang dialami setiap individu berbagai macam jenisnya mulai dari masalah penyesuaian diri, komunikasi dengan orang lain, kepercayaan diri bahkan masalah yang sedang banyak dialami oleh remaja ialah perceraian orang tua sehingga dapat menghambat proses sosialisasi seorang siswa dengan lingkungan sekitarnya. Masalah perceraian orang tua ini mengakibatkan seorang anak mengalami guncangan hebat dalam hidupnya sehingga menimbulkan ketidakinginan anak untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Restiningtyas (2014) berpendapat bahwa manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia perlu berinteraksi dengan orang lain.

Sebagai makhluk sosial manusia selayaknya harus dapat bersosialisasi dengan sesama manusia dengan baik. Sosialisasi sendiri menurut Buchler dalam Susanto (1983) adalah proses yang membantu individu melalui belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara berfikir kelompoknya agar supaya dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti sejauh mana perceraian orang tua mempengaruhi kemampuan sosialisasi seorang remaja.

Hasil wawancara dengan AP, AH dan JY peroleh data bahwa:

> *"saat orang tua bercerai yang dirasakan adalah sangat terpukul dan menganggap dunianya berhenti saat itu. Siswa AH sejak kejadian tersebut mulai melampiaskan kemarahannya dengan bermain game sampai malam hari, mengotak-atik motor demi melegakan perasaan marah, disekolah memilih untuk menyendiri karena AH merasa dia berbeda dari teman-temannya yang lain. Sampai saat ini AH masih merasa berbeda dengan teman-temannya yang lain, apalagi jika harus banyak bercerita dengan teman-temannya. Sedang hasil wawancara dengan AA diperoleh data bahwa setelah perceraian orang tua AA awalnya merasa biasa saja namun saat terjadi perselisihan diantara kedua orang tua yang menyebabkan AA merasa sangat terganggu. Hal ini pula yang menjadi pemicu sikap AA disekolah yang lebih suka menyendiri, tidak banyak bicara dan mudah sekali tersulut emosi. Karena AA merasa sudah terlalu banyak yang dipikirkan diluar sekolah yang membuat AA merasa lelah dengan kehidupan yang dijalani. Dan dari data yang diperoleh dari JY setelah perceraian orang tua, JY merasa sangat terpukul dan lebih menyukai berdiam diri dikamar sekedar bermain laptop dan bermain game dikamar. Dan JY lebih nyaman menyendiri saat disekolah"*

Dari hasil observasi awal diatas yang dilakukan peneliti pada beberapa siswa didapati hasil bahwa siswa yang orang tuanya bercerai mengalami ketidakinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain karena mereka tidak ingin orang lain mengetahui permasalahan yang dialami saat ini, siswa tersebut mengaku malu dan merasa berbeda dengan teman yang lain yang memiliki orang tua lengkap jadi mereka memilih untuk menyendiri dan menjauhi keramaian. Dari beberapa dampak yang ditunjukkan siswa akibat perceraian orang tua, hal yang paling menonjol dan ditunjukkan oleh semua siswa yang mengalami masalah perceraian orang tua adalah siswa tersebut menjadi pribadi yang tertutup dari lingkungannya atau disebut dengan *introvert.*

Hasil Wawancara dengan guru BK sekolah tersebut juga diperoleh data:

> *"AA, AH dan JY memang memiliki kepribadian tertutup. Saya juga sering melihat mereka sendiri saat dibeberapa kawasan sekolah. Sosialisasi dengan teman-temannya pun juga berkurang dan sering terlihat menyendiri"*

Dari hasil wawancara dengan Guru BK semakin menguatkan bahwa ketiga siswa tersebut mengalami permasalahan sosialisasi dan menjadi pribadi yang *Introvert* karena perceraian orang tua.

Penelitian mengenai pengaruh orang tua yang bercerai sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Isti'anah tahun 2010 meneliti tentang "Kepribadian Anak pada Keluarga *Single Parent*", Asriningtyas pada tahun 2014 meneliti tentang "Keterbukaan Diri Remaja Pada Orang tua yang Bercerai", Kusumaningtyas pada tahun 2014 meneliti tentang "Interaksi dan Pola Hubungan Terhadap Anak Pasca Perceraian", dan Afrianah pada tahun 2015 meneliti tentang "Keterampilan Sosial Siswa *Broken Home* MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta".

Pentingnya meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa *introvert* karena orang tua yang bercerai adalah agar siswa yang berusia remaja tidak hanya menghabiskan masa remajanya dengan menutup diri karena keadaan keluarga yang demikian namun juga dapat menikmati masa remaja yang aktif bersosialisasi dengan teman sebaya dan melakukan hal-hal positif lainnya.

Dengan adanya permasalahan tersebut, sehingga perlu diadakan penelitian mengenai "Studi Kemampuan Sosialisasi Siswa

Introvert Karena Perceraian Orang Tua di SMK Negeri 1 Kediri" agar permasalahan tersebut mendapat data dan informasi yang sebenar-benarnya dari hasil penelitian yang diadakan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data dan deskriptif hasil penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan kata-kata dalam wawancara secara sistematis dan akurat sesuai dengan fakta dilapangan yang berhubungan dengan keadaan informan sesungguhnya. Menggunakan wawancara terbuka sehingga informan mengetahui jika sedang diwawancara. Sumber data utama ialah kata-kata dan tindakan serta dokumen dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data diperiksa dengan Triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ketiga informan yaitu AA, AH dan JY memiliki kemampuan sosialisasi yang terganggu setelah perceraian orang tua yang dialami ketiganya, AA menarik diri dari lingkungan karena merasa minder dan malu dengan keadaan yang dialami, AA memiliki 1 teman disekolah dan 2 diluar sekolah. AH lebih suka kegiatan yang dilakukan sendiri yaitu mengotak-atik motor dan bermain *game* jika tidak ada tugas dari sekolah, AH tidak memiliki sahabat disekolah maupun diluar sekolah. JY lebih suka bermain *game* daripada harus bermain dengan teman sebaya atau hanya sekedar didalam kamar mengerjakan tugas sekolah. Dan gambaran tentang profil karakteristik *introvert* pada informan AA yaitu AA mudah sekali tersulut emosi oleh hal-hal kecil, AA tidak banyak bergaul dengan teman sebaya. AH menjadi pribadi yang pendiam dan malu-malu dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan JY tidak banyak bicara, malu-malu, lebih suka membaca daripada bergaul, kesulitan berinteraksi dengan orang lain, memiliki dunianya sendiri dan lebih suka sendirian.

Hal ini sesuai dengan teori Jung dalam Yusuf & Nurihsan (2008) orang bertipe *introvert* dipengaruhi

oleh dunia subyektif yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Pikiran, perasaan serta tindakannya ditentukan oleh faktor subyektif. Dan pengertian *introvert* menurut Helgoe dalam Gumilang (2012) orang *introvert* lebih banyak merenung dan bisa terjebak secara emosi dengan renungannya.

IV. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah berlangsung menunjukkan bahwa ketiga informan AA, AH dan JY memiliki kemampuan sosialisasi yang rendah yang ditunjukkan dengan menarik diri dari lingkungan karena merasa minder karena memiliki orang tua yang tidak utuh, lebih suka berkegiatan sendirian, dan tidak memiliki sahabat dekat disekolah maupun diluar sekolah. Dan gambaran karakteristik kepribadian *introvert* menunjukkan ketiga informan AA, AH dan JY menjadi pribadi pemalu, lebih suka sendirian, dan mearik diri dari lingkuangan.

2. Saran

a. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat lebih jeli melihat apa saja yang dialami oleh siswa sekolah tersebut dengan mengetahui latar belakang masing-masing siswa.

b. Bagi sekolah semoga setelah adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wadah yang lebih luas bagi pihak Bimbingan dan Konseling untuk menggali informasi diawal saat setelah penerimaan siswa baru agar penanganan lebih mudah dan cepat dilakukan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Afrianah. Evi. 2015. *Keterampilan Sosial Siswa Broken Home Mts Negeri Sleman Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Asriningtyas. Rosalina D. 2014. *Keterbukaan Diri Remaja Pada Orang Tua yang Bercerai*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Gumilang, Satria. 2015. *Sosok Introvert Dan Dunia Di Dalam Pikirannya*. Kompasiana. (online). tersedia: http://www.kompasiana.com/gumilangsatria/sosok-introvert-dan-dunia-di-dalam-pikirannya_550da52aa333119a1e2e423b. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2015.

Isti'anah. 2010. *Kepribadian Anak Pada Keluarga Single Parent*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Moleong. Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Raharjo, Agung. 2009. *Buku Kantong Sosiologi SMA IPS.* Yogyakarta. Pustaka Widyatama.

Restiningtyas. Fita. 2014. *Keefektifan Metode Bermain Peran TV Host untuk Mneningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Berkepribadian Introvert kelas X SMA Negeri 1 Kediri*. Sripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: UNP.

Susanto. Phil A.S. 1983. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Binacipta.

Somantri, Gumilang R. 2005. *Memahami Metode Kualitatif*. 9(2). (online). Tersedia: http://journal.ui.ac.id/humanities/article/view/122/118. Diunduh pada tanggal 02 Januari 2016 pukul 08.00 WIB.

Yusuf, Syamsu. & Achmad juantika, Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.